



HAKIKAT NAFS DAN HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU JUJUR DALAM BIMBINGAN KONSELING

¹Daien Chikita, ²Sovatunisa Soleha, ³Seprianto, ⁴Syamsul Rizal, ⁵Fadila

¹SMP Kreatif 'Aisyiya, ^{2,3,4,5}Pascasarjana IAIN Curup

daienchikita25@gmail.com

Abstrak: *Konselor islami perlu dilakukan mengingat pentingnya pemberian layanan bimbingan dan konseling yang profesional, pemberian materi berupa tazkiyatun nafs diharapkan mampu memberikan bekal kepada calon konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang profesional dan berlandaskan nilai-nilai dalam Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (Library Reseach). Studi pustaka ialah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (perpustakaan) dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian. proses pendidikan Islam disini adalah membawa siswa pada keadaan seimbang antara jasmani dan rokhani atau fisik dan psikis. Keseimbangan antara jasmani dan rokhani ini lebih menekankan kepada kecukupan pemenuhan keduanya. Kebutuhan fisik lebih kepada kebutuhan untuk bertahan hidup, makan, minum, pakaian, tempat tinggal dll. Sedangkan kebutuhan rokhani lebih mengarah kepada pemenuhan dalam spiritualitas yang merujuk kepada ketentrangan jiwa sehingga menghasilkan jiwa yang sehat.*

Kata Kunci : *Hakikat Nafs, Tingkah Laku Dan Bimbingan Konseling*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling Islam jika ditinjau dari dari perspektif keilmuan sangat jelas bahwa tugas dari seorang konselor Islami sangat dibutuhkan dalam rangka membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki konselinya. Kemudian konselor juga harus memiliki kompetensi kepribadian dimana kompetensi ini akan memeperlihat kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif , dan berwibawa-yang akan menjadi tauladan bagi peserta didik –serta berakhlak mulia. Lebihlelebih sikap jujur pada diri seorang konselor harus dimiliki karena dalam proses membimbing dan memberikan pelayanan BK diharapkan tidak ada unsur kebohongan. Dalam dunia pendidikan, sikap jujur memegang peranan yang penting dalam rangka keberhasilan prestasi akademik peserta didik, karena dengan sikap jujur maka akan memunculkan kebenaran dan kepercayaan dari respon sosial, sehingga menumbuhkan pandangan yang positif seseorang pada dirinya (orang yang jujur). Sikap jujur dalam konteka guru BK

islami dapat diambil kesimpulan bahwa jika seorang calon konselor islami memiliki sikap jujur dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan dipercaya dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik, dengan bekal kemampuan yang sudah dimilikinya. Seorang konselor yang memiliki sikap perilaku jujur akan memunculkan bekal pengetahuan dan kepercayaan sehingga sikap mental positif akan menjadi kebiasaan dalam hidupnya. Kemudian, penyembuhan jiwa tak ubahnya penyembuhan badan.

Bedanya penyembuhan jiwa dilakukan dengan melenyapkan sifat-sifat rendah dan ahlak yang hina dari jiwa serta mengusahakan keutamaan dan ahlak mulia, sementara penyembuhan badan dilakukan dengan melenyapkan virus-virus penyakit tubuh. Umumnya, fostur asal adalah sehat dan normal (seimbang), lalu ditimpa berbagai penyakit dari pengaruh makanan, perubahan cuaca, dan pergantian kondisi. Demikian pula semua orang dilahirkan dalam keadaan normal dan sehat (tanpa cacat) sebagaimana diisyaratkan Rasulullah saw: “Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitri. Orangtuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi”. Yakni orangtuanya yang mengusahakan berbagai sifat-sifat rendah lewat pembiasaan dan pengajaran. Sebagaimana keadaan badan tidak diciptakan sempurna tapi disempurnakan dengan olahraga dan makanan yang baik, keadaan jiwa pun diciptakan dalam keadaan tidak sempurna, tapi berpotensi menjadi sempurna. Jiwa menjadi sempurna melalui penyucian dan pelurusan ahlak dengan ilmu. Jika badan sehat, dokter hanya perlu menerapkan aturan-aturan yang bisa menjaga kesehatannya. Jika badan sakit, dokter perlu mengobatinya. Demikian pula keadaan jiwa, jika ia suci dan bersih serta berahlak terdidik, sang konselor hanya perlu menjaganya dan menjaga sifat-sifatnya, menambahkan kekuatan padanya dan mengusahakan pengendalian sifat-sifatnya. Jika tidak sempurna dan tidak bersih, ia harus disempurnakan dan dibersihkan. Penyakit yang mengubah keseimbangan fostur yang mengakibatkan sakit hanya bisa ditawar dengan sesuatu yang menjadi lawannya, panas ditawar dengan dingin dan dingin ditawar dengan panas.

Demikian pula sifat-sifat rendah yang merupakan penyakit hati mesti disembuhkan dengan lawannya. Bodoh harus disembuhkan dengan ilmu, kikir disembuhkan dengan derma, takabur disembuhkan dengan tawaduk, rakus ditawar dengan menahan diri secara paksa dari berbagai syahwat. Si sakit tubuh harus mau menelan pahit obat untuk sembuh, demikian pula si sakit hati mesti mau menahan pahit mujahadah (kesungguhan) dan sabar untuk mengobati hatinya. Berdasarkan pemaparan di atas membentuk sikap jujur dalam diri calon konselor islami perlu dilakukan mengingat pentingnya pemberian layanan bimbingan dan konseling yang profesional, pemberian materi berupa tazkiyatun nafs diharapkan mampu memberikan bekal kepada calon konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang profesional dan berlandaskan nilai-nilai dalam Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (Library Reseach). Studi pustaka ialah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (perpustakaan) dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian.¹ Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membangun teori melalui penyelidikan induktif. Pendekatan ini lebih mementingkan kegiatan penelitian yang berhubungan langsung dengan berbagai data seperti observasi; wawancara mendalam atau wawancara mendalam.²

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 34-35

² Fadila Fadila, Beni Azwar, and Hartini Hartini, 'Counseling Service in Overcoming Faith and Morality Issues for Inmates Child', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8.3 (2020), 234-37

PEMBAHASAN

Pemahaman yang selama ini saya dapatkan dalam beberapa mata kuliah baik dari psikologi Islam, Filsafat Pendidikan, BK Multikultural dan Wawasan BKPI sendiri menjelaskan bahwa Nafs itu adalah jiwa. Jiwa dalam hal ini dapat diartikan sebagai seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan. Atau dapat di katakan juga Jiwa dalam hal ini adalah sesuatu yang tidak tampak dalam diri seseorang. Beberapa hal yang bersifat batiniah itu, akan dapat memunculkan sebuah perilaku pada diri manusia. Jiwa disini dapat dipahami sebagai suatu motivasi dalam diri sehingga dapat memberikan dorongan kepada manusia untuk dapat berperilaku. Motivasi juga merupakan dorongan kejiwaan yang umumnya dipelajari dalam interaksi di masyarakat. Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri akan memiliki ketahanan lebih lama dibandingkan dengan motivasi yang bersifat sementara. Jika manusia lebih merasakan dorongan untuk menuju hal-hal yang merugikan bagi kehidupannya di dunia maupun di akhirat, sudah semestinya kita mampu mengontrol tumbuhnya motivasi yang kurang baik itu.³

Nafs sendiri khususnya dalam Al-Qur'an memiliki berbagai pengertian dan makna. AlQur'an tak hanya sekali saja menyebutkan kata nafs namun berkali-kali dalam berbagai surat di Al-Qur'an. Sehingga tak heran jika nafs memiliki berbagai makna yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam yaitu : (1) Nafs adalah keseluruhan diri dari individu, yaitu berkaitan dengan kelemahan dan kesempurnaan dari manusia itu sendiri. Kesempurnaan terkait dengan akal pikiran manusia dan kelemahan terkait dengan hawa nafsu. Bagi mereka yang hidup dengan acuan utamanya adalah hawa nafsu akan mengantarkan dia pada kehidupan yang tidak bahagia baik didunia maupun akhirat. Yang nantinya tidak akan mencapai tujuan sejati dari sebuah kehidupan. (2) Nafs adalah jiwa, yaitu disini lebih dipahami dengan kata motivasi, khususnya motivasi intrinsik. Karena jiwa merupakan hal-hal yang bersifat batiniah yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku. Motivasi intrinsik merupakan motivasi dalam diri manusia yang sangat berperan penting dalam perubahan tingkah laku individu. (3) Nafs adalah sebuah wadah dari segala gagasan dan kemauan manusia dalam keadaan sadar ataupun tidak. Id Pada konsep nafs ini adalah dari manusia itu sendiri. Nafs disini dapat disebut sebagai insting yang memang tersimpan dalam alam tidak sadar manusia⁴.

Dari uraian di atas pengertian nafs diatas, memang cukup berkaitan erat dengan dunia pendidikan Islam, terutama bagi saya selaku guru pembimbing di sekolah yang notabane nya banyak menghadapi siswa dari beragam adat dan budaya serta agama. Konsep nafs sendiri dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan Islam sebagai jalan bagi pendidik terkhusus guru pembimbing agar mampu membimbing siswa dalam mencapai perkembangannya. Jiwa dalam sisi religiusitas dalam konsep Frankl dinamakan sebagai kebermaknaan hidup, yang kemudian bermakna bahwa hidup memang hanya untuk satu tujuan yaitu bermuara pada satu Dzat yang Maha Sempurna yaitu Allah. Jika ketiga konsep diatas digabungkan, maka akan muncul suatu proses pendidikan yang kaya dengan nilai-nilai keislaman yang kemudian akan membawa siswa pada perkembangan jasmani dan rokhani yang baik.

Inti dari proses pendidikan Islam disini adalah membawa siswa pada keadaan seimbang antara jasmani dan rokhani atau fisik dan psikis. Keseimbangan antara jasmani dan rokhani ini lebih menekankan kepada kecukupan pemenuhan keduanya. Kebutuhan fisik lebih kepada kebutuhan untuk bertahan hidup, makan, minum, pakaian, tempat

³ Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih Dan Samsul Azhar, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa" Vol.4, No. 1 (2017), n.d.

⁴ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23.

tinggal dll. Sedangkan kebutuhan rokhani lebih mengarah kepada pemenuhan dalam spiritualitas yang merujuk kepada ketentraman jiwa sehingga menghasilkan jiwa yang sehat.

Kemanfaatnya dalam perkembangan karir

Setelah mempelajari hakikat nafs dan hubungan dengan tingkah laku dalam bimbingan dan konseling di sekolah saya merasa lebih memahami bagaimana saya harus bersikap, berbuat dan bertingkah laku pada saat melaksanakan bimbingan konseling di sekolah. Yang tadinya mungkin ada rasa amarah, ada rasa malas, ada rasa tidak suka terhadap koseli dan lain sebagainya. Dengan telah mempelajari hakikat nafs ini, membuat hati saya lebih tenang, jiwa saya menjadi lebih sabar untuk menghadapi anak-anak atau konselisyang sedang bermasalah atau tingkah laku anak-anak di sekolah yang sangat menjengkelkan dengan segala pola dan perbuatannya. Nach ini sangat luar biasa untuk pengembangan karir saya sebagai seorang konselor di sekolah, saya akan lebih baik lagi ketika saya telah mempelajari hakikat nafs yang sesungguhnya dan hubungannya dalam tingkah laku terhadap bimbingan dan konseling sekolah, dan ini akan saya terapkan nanti di sekolah saya, sabagaimana nanti saya akan bersikaf dengan siswa-siswa saya.⁵

Karena di sekolah saya ada 759 siswa dan hanya mempunyai 3 orang guru bimbingan dan konseling, artinya pasti banyak sekali kendala-kendala, problem-problem yang saya hadapi pada siswa yang begitu banyak yang sangat majemuk dan sangat heterogen, artinya ada banyka siswa yag beragam suku dan budaya nya, yang tingkah dan sikap mereka berbeda-beda.⁶ Dan ketika saya tidak mampu mengendalikan Nafs saya sebagai seorang konselor, maka citra saya sebagai seorang konselor itu akan jatuh. Dengan saya mengikuti kuliah BKPI ini saya mendapatkan ilmu yang luar biasa bermanfaatnya yang bisa membangun kapasitas saya sebagai seorang konselor dan mampu membangun tingkat intelektul saya kepada anak-anak, mungkin dengan sikap. Dengan tingkah laku dan bahasa yang lebih lembut kepada anak-anak. Mudah-mudahan anak-anak jauh lebih mengerti bagaimana seorang konselor atau saya sebagai seorang guru bimbingan dan konseling ini bisa beradaptasi kepada anak-anak, karena mereka merupakan anak-anak yang luar biasa, masa puber pertama, dari SD ke SMP, itu adalah masa puber pertama bagi mereka. Dan ini yang menjadi cacatan penting ketika saya sudah belajar materi nafs ini, ini akan menjadi sesuatu yang luar biasa yang akan membamgunkan citra saya sebagai guru pembimbing. Seorang guru pembimbing yangtidak selalu mara-marah, selalu tenang menghadapi siswa, sabar menghadapi tingkah laku anak-anak di sekolah yang beragam tingkah polanya, dan bisa mengayomi siswa / konseli sehingga mereka merasa nyaman jika berhadapan dengan guru pembimbingnya.

Memang seharusnya guru pembimbing itu di senangi anak-anak, tidak ada lagi imez kalau guru pembimbing itu identik dengan hukuman, polisi sekolah atau lain sebagainya. Itu bisa hilang ketika saya sudah mempelajari hakikat Nafs ini, karena dengan ini saya harus bisa melakukan perbaikan diri saya terhadap kinerja saya yang terdahulu sebagai seorang guru pembimbing di sekolah. Dan kedepnnya memang akan jauh lebih baik lagi dalam kinerja, karenan memang mempelajari hakikat nafs ini, karena keseharian kita berhubungan dengan psikologi anak,denga kejiwaan anak, dengan pikiran anak, dan dengan sikap anak. Dan ketika kita berbahasa yang lembut, mereka akan merasa lebih nyaman untuk berkonsultasi pada kita sebagai seorang konselor. Dan

⁵ Nur Kholilah and Ari Khusumadewi, "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya," *Jurnal BK Unesa* 8, no. 3 (2018).

⁶ Desty Kurniati et al., "Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong" 5, no. 1 (2021): 133–148.

mudah-mudahan ini mampu membangkitkan kembali semangat saya sebagai seorang konselor apapun anak-anak yang saya hadapi, apapun konseli yang saya temui itu akan menjadikan saya tetap tenang, sabar dan menjadi pintar untuk mengelola hati atau mengatur hati saya kepada konseli atau kepada anak-anak yang memang banyak sekali tingkah lakunya yang kadang membuat kami selaku guru pembimbing atau guru lainnya menjadi jengkel, marah dan sebagainya. Pengendalian jiwa dan hati inilah yang nantinya akan merekatkan para siswa agar terjadi hubungan yang harmonis antara guru pembimbing dengan anak-anak dan konseli, sehingga anggapan guru pembimbing itu galak, suka marah-maraha atau sebagai polisi sekolah dapat terkikis habis. Dan ini sekaligus akan membangun citra guru pembimbing yang luar biasa bagus bagi siswanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan Konsep nafs sendiri dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan Islam sebagai jalan bagi pendidik terkhusus guru bimbingan konseling agar mampu membimbing siswa dalam mencapai perkembangannya. Jiwa dalam sisi religiusitas dalam konsep Frankl dinamakan sebagai kebermaknaan hidup, yang kemudian bermakna bahwa hidup memang hanya untuk satu tujuan yaitu bermuara pada satu Dzat yang Maha Sempurna yaitu Allah. Jika ketiga konsep diatas digabungkan, maka akan muncul suatu proses pendidikan yang kaya dengan nilai-nilai keislaman yang kemudian akan membawa siswa pada perkembangan jasmani dan rohani yang baik .

REFERENSI

- Fadila, Fadila, Beni Azwar, and Hartini Hartini. "Counseling Service in Overcoming Faith and Morality Issues for Inmates Child." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 234–237.
- Halik, Abdul. "Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Istiqra'* 5, no. 2 (2018).
- <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/452/371>.
- Kholilah, Nur, and Ari Khusumadewi. "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya." *Jurnal BK Unesa* 8, no. 3 (2018).
- Kurniati, Desty, Tina Musyofah, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Curup. "Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong" 5, no. 1 (2021): 133–148.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Prasetiawan, Hardi. "Jurnal Bimbingan Dan Konseling." *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online* 7, no. 2 (2557): 1–16.
- Rusydi, Ahmad. "Konsep Berpikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan." *Proyeksi* 7, no. 1 (2012): 1–31.
- Sholichah, Aas Siti. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami : Jurnal*

Pendidikan Islam 7, no. 01 (2018): 23.

Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2018.

Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih Dan Samsul Azhar, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa" Vol.4, No. 1 (2017)., n.d.